



## HUBUNGAN KUALITAS TIDUR MAHASISWA PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH ANGGKATAN 2014 DENGAN CAPAIAN PEMBELAJARAN KLINIK DI ILMU KEPERAWATAN UNDIP TAHUN 2017

Christina Aprilia Purba<sup>1</sup>, Luki Dwiantoro<sup>2</sup>

- 1) Mahasiswi Departemen Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (Email: [christinaliapurba@gmail.com](mailto:christinaliapurba@gmail.com))
- 2) Staf Pengajar Departemen Keperawatan Dasar dalam Keperawatan, Departemen Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (Email: [lukidwiantoro@yahoo.com](mailto:lukidwiantoro@yahoo.com))

### ABSTRACT

Clinical Learning is a media that provides opportunity for the students to apply the theoretical knowledge into learning process in order to build the students independency in achieving targeted competency objectives. The phenomenon mostly occurred in clinical learning is that students cannot achieve the expected competencies as students must complete the report task and undergo the shift that cause the students face a difficulty to meet the sleep quality. This study is aimed to examine the relationship of 2014 practitioner student sleep quality with adult nursing (KMB) clinical learning stages in the Department of Nursing Diponegoro University Year 2017 as the targeted achievement. The researcher used quantitative with descriptive correlative research design as the research method. The population of this research is 125 nursing students of Diponegoro University batch 2014 who have conducted Nursing Practice Education of Adult Nursing stage. The number of samples in this study was about 105 respondents. The results showed that the student sleep quality is in good categories and clinical learning achievement results in most students is have a good learning achievement as well, *Fisher's Exact Test* results obtained p value about 0.000 <0,05 that means there is a relationship between the 2014 practitioner students sleep quality with the clinical learning achievement Adult Nursing stages in Department of Nursing Diponegoro University. Good sleep quality will result in good clinical learning achievement therefore the adequate sleep will contribute a good outcome in learning as well.

*Keywords* : Sleep quality, clinical learning achievement

*References* : (2004-2017)

### ABSTRAK

Pembelajaran Klinik adalah wahana yang memberikan kesempatan mahasiswa untuk menerjemahkan pengetahuan teoritis kedalam pembelajaran yang bertujuan untuk memandirikan mahasiswa dalam mencapai tujuan kompetensi yang ditargetkan. Fenomena dalam pembelajaran klinik yang sering ditemui adalah mahasiswa sering tidak bisa mencapai kompetensi yang diharapkan karena mahasiswa harus menyelesaikan tugas laporan dan menjalani shift yang menyebabkan mahasiswa kesulitan untuk memenuhi kualitas tidur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas tidur mahasiswa Praktikan angkatan 2014 dengan capaian pembelajaran Klinik stase KMB di Departemen Ilmu Keperawatan Undip Tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan Universitas Diponegoro Angkatan 2014

yang telah melakukan Pendidikan Praktik Klinik Keperawatan stase KMB (Keperawatan Medical Bedah) sejumlah 125 mahasiswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 105 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas tidur mahasiswa sebagian besar dalam kategori baik dan capaian hasil pembelajaran klinik pada mahasiswa sebagian besar memiliki capaian pembelajaran baik, hasil uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai p value sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara kualitas tidur mahasiswa Praktikan angkatan 2014 dengan capaian pembelajaran Klinik stase KMB di Departemen Ilmu Keperawatan UNDIP. Kualitas tidur yang baik akan menghasilkan capaian pembelajaran klinik yang baik oleh karena itu tidur yang cukup akan berdampak dengan hasil belajar yang baik pula.

Kata Kunci: Kualitas tidur, capaian pembelajaran klinik  
Referensi : (2004-2017)

## **Pendahuluan**

Aspek penting dalam pendidikan keperawatan saat ini yang mendapat perhatian adalah mengenai pembelajaran klinik atau disebut praktik klinik. Pembelajaran klinik merupakan fokus pembelajaran dan pengajaran yang melibatkan klien secara langsung. Pembelajaran klinik merupakan jantung dari segala pendidikan keperawatan (1). Belajar di lingkungan klinik memiliki banyak keunggulan. Pembelajaran klinik keperawatan adalah sebuah perwujudan dari penjabaran pelaksanaan kurikulum pendidikan keperawatan guna membekali peserta didik untuk dapat mengaplikasikan ilmunya di masyarakat berdasarkan kompetensi yang dimiliki (2).

Fenomena dalam penerapan metode pembelajaran klinik yang sering ditemui adalah mahasiswa sering tidak bisa mencapai target kompetensi sesuai yang ditargetkan dari standar pendidikan keperawatan (3). Seperti yang dialami oleh Mahasiswa PSIK FK UNDIP angkatan 2014 semester 6 yang sudah menjalani praktik klinik dan mahasiswa dihadapkan dengan Praktik Klinik KMB (Keperawatan Medical Bedah) yang mendapat beban pembelajaran klinik yang berat yaitu SKS yang besar yaitu 5 sks.

Mahasiswa sering menghadapi peristiwa saat berhadapan dengan kondisi nyata di klinik yang sangat signifikan seperti tidur yang tidak terpenuhi dengan baik karena dengan jadwal shift mahasiswa yang dibagi menjadi 3 yaitu, shift pagi, siang, dan malam yang membuat mahasiswa tidak bisa membagi waktu untuk tidur dan istirahat (4). Mahasiswa yang bekerja pada shift malam mengalami kurang tidur dan tidur siang yang singkat karena malam hari harus terjaga untuk menjalankan tugas praktik. Selain itu mahasiswa menunda waktu tidur tidak hanya untuk belajar dan bekerja shift tetapi melakukan kegiatan lain sehingga membuat waktu tidur kurang dan menunda waktu bangun.

Dampak fisiologis dan psikologis yang muncul akibat buruknya kualitas tidur meliputi penurunan aktivitas sehari hari, kelelahan, respon motorik terganggu, penurunan daya tahan tubuh, stress, depresi, dan kecemasan sehingga mengakibatkan konsentrasi mahasiswa menurun karena tidak dapat berkonsentrasi dan berdampak pada pencapaian mahasiswa tersebut (5). Gangguan tidur dapat berdampak secara tidak langsung pada gangguan proses belajar dan berdampak secara langsung pada hasil pencapaian prestasi yang tidak optimal (6)

Hasil dari studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada 5 mahasiswa keperawatan UNDIP semester 6 yang sudah menjalankan praktek klinik KMB merasakan kantuk yang luar biasa pada saat siang hari, badan terasa lelah, dan susah memusatkan perhatian pada saat praktik klinik dan mengerjakan tugas akademik, serta melaporkan memiliki waktu tidur 4-5 jam/hari. Mahasiswa menyatakan mereka lebih memilih menunda tidur

dikarenakan menyelesaikan tugas klinik dan mempersiapkan diri dengan belajar sebelum menghadapi responsi dengan pembimbing klinik. Sementara, 1 dari 5 mahasiswa menyatakan memiliki waktu tidur yang cukup sekitar 6 jam/hari sehingga merasakan segar pada pagi hari, memiliki tenaga untuk menjalankan shift dan pada saat praktik tidak mengalami kantuk sehingga dapat melakukan aktivitas praktik klinik dengan optimal. Hasil wawancara peneliti dengan 5 mahasiswa Ilmu keperawatan angkatan 2014 telah menempuh Pembelajaran Klinik mengatakan bahwa lamanya waktu yang harus ditempuh dalam pembelajaran di Praktek klinik Di Rumah Sakit mengakibatkan mereka bosan. Selain itu target keterampilan yang harus dicapai juga terlalu banyak dan harus menjalankan shift setiap hari sehingga tidak memiliki waktu untuk beristirahat dan tidur sehingga hal tersebut bisa menurunkan motivasi dari tiap-tiap mahasiswa untuk mencapai target keterampilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu adanya penelitian terkait hubungan kualitas tidur mahasiswa praktikan angkatan 2014 dengan capaian pembelajaran klinik stase KMB di Departemen Ilmu Keperawatan Undip tahun 2017.

### Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelatif. Pendekatan dalam Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan kuesioner *PSQI (Pittsburgh Sleep Quality Index)*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan Universitas Diponegoro Angkatan 2014 yang telah melakukan Pendidikan Praktik Klinik Keperawatan stase KMB (Keperawatan Medical Bedah) sejumlah 105 mahasiswa.

### Hasil Penelitian

Kualitas tidur berdasarkan pengukuran kualitas tidur dengan menggunakan instrument Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI) didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yaitu 81 responden (77,14%) memiliki kualitas tidur baik dan sisanya sebanyak 24 responden (22,86%) memiliki kualitas tidur buruk.

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Tidur**  
**Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro angkatan**  
**2014 Juli 2017 (n=105)**

Kualitas tidur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik (skor total $\leq$ 5)	81	77,14
Buruk (skor total $>$ 5)	24	22,86
<b>Jumlah</b>	<b>105</b>	<b>100 %</b>

Pembelajaran praktik klinik stase KMB dilakukan selama 3 minggu di rumah sakit, pelaksanaan praktik dilakukan dibagi dalam 3 shift yaitu shift pagi yaitu antara pukul 07.00 WIB sampai dengan jam 14.00 WIB. Shift siang dimulai dari pukul 14.00 WIB samapai jam 20.00 WIB dan shift malam dimulai pukul 20.00 WIB sampai dengan 07.00 WIB. Hasil capaian pembelajaran klinik stase KMB dengan nilai rata-rata capaian pembelajaran klinik sebesar 86,37. Dapat dikategorikan capaian pembelajaran klinik baik apabila nilai  $>$  mean (rata-rata) dan kurang apabila nilai  $<$  mean (rata-rata). Berdasarkan tabel 4.15 capaian pembelajaran klinik dalam kategori baik berjumlah 50 responden (47,62%) dan sisanya memiliki kategori kurang yaitu sebanyak 55 responden (52,38%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Capaian Pembelajaran Klinik pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro angkatan 2014 Juli 2017 (n=105)**

Capaian pembelajaran klinik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	50	47,62
Kurang	55	52,38
<b>Jumlah</b>	<b>105</b>	<b>100%</b>

Analisis data mengenai hubungan antara kualitas tidur dengan capaian prestasi mahasiswa dapat di deskripsikan pada tabel berikut..

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan antara kualitas tidur dengan capaian prestasi Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro angkatan 2014 Juli 2017 (n=105)**

Capaian Prestasi	Kualitas Tidur		Total	P value
	Baik	Buruk		
Baik	50 47,6%	0 0%	50 47,6%	0,000
Kurang	31 29,5%	24 22,9%	55 52,4%	
<b>Jumlah</b>	<b>81 77,1%</b>	<b>24 22,9%</b>	<b>105 100,0%</b>	

Berdasarkan tabel 3 responden memiliki kualitas tidur baik dengan capaian prestasi baik berjumlah 50 responden (47,6%), responden dengan kualitas tidur baik dengan capaian prestasi kurang sebanyak 31 responden (29,5%) dan responden dengan kualitas tidur buruk dengan capaian prestasi kurang sebanyak 24 responden (52,4%). Hasil uji statistic dengan menggunakan rumus chi square tidak dapat digunakan karena salah syarat dari uji *chi square* tidak terpenuhi yaitu adanya cell yang bernilai nol maka alternatif uji chi square dengan tabel 2 x2 adalah uji *Fisher Exact Test*. Berdasarkan hasil uji *fisher Exact Test* didapatkan nilai p value sebesar 0,000. Berdasarkan keputusan uji *fisher Exact Test* yakni nilai p value <  $\alpha$  dengan  $\alpha=0,05$ , maka diperoleh keputusan uji  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu ada hubungan kualitas tidur dengan capaian prestasi pada mahasiswa angkatan 2014.

### **Pembahasan**

Tidur merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan penurunan kesadaran, berkurangnya aktivitas pada otot rangka dan penurunan metabolisme (7). Tidur mempunyai efek restoratif dan sangat penting bagi kesehatan dan kelangsungan hidup. Tergantung pada usia dan kondisi fisik, seseorang perlu tidur antara 4 sampai 9 jam dalam setiap 24 jam untuk dapat berfungsi secara normal (8). Kurangnya kebutuhan tidur akan berdampak pada menurunnya kemampuan untuk berkonsentrasi, membuat keputusan dan berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari. Dewasa muda yang mengalami hambatan dalam proses belajar disebabkan oleh rasa mengantuk dan lelah akibat kurang tidur, sehingga

konsentrasi belajar menurun. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang serius karena gangguan tidur (*sleep deprivation*) dapat mempengaruhi proses belajar, gangguan memori dan kesehatan emosi. Konsentrasi yang baik dapat memperoleh hasil prestasi belajar yang memuaskan.

Kebutuhan tidur yang cukup tidak ditentukan dari jumlah jam tidur (kuantitas tidur) tetapi juga kedalaman tidur (kualitas tidur). Efek terburuk dari kualitas tidur yang buruk akan mempengaruhi kegiatan di siang hari, baik secara fisik maupun emosional. orang yang kurang tidur cenderung 3 kali lebih besar menderita gangguan konsentrasi, 2 kali menderita kelelahan, gangguan *mood*, dan produktivitas (9). Kualitas tidur baik berpengaruh pada kewaspadaan, energi, dan konsentrasi (10).

Kualitas tidur baik juga ditunjukkan pada penelitian Setyowati dimana kualitas tidur mahasiswa sebagian besar memiliki kualitas tidur baik (11). Hasil sama juga diungkapkan oleh Rahmawati yang menyatakan bahwa sebagian besar memiliki kualitas tidur baik (12). Kebutuhan tidur yang cukup tidak hanya ditentukan oleh faktor jam tidur (kuantitas tidur), tetapi juga oleh kedalaman tidur (kualitas tidur). Hasil penelitian tentang kualitas subjektif pada mahasiswa juga sejalan dengan hasil penelitian Nifilda yang menyatakan bahwa kualitas tidur subjektif sebagian besar dalam kategori baik (13). Hasil lain seperti yang diungkapkan oleh Setyowati yang mengungkapkan kualitas tidur subjektif mahasiswa dalam kategori baik (11). Latensi tidur merupakan durasi seseorang mulai dari berangkat tidur hingga tertidur. Seseorang dikatakan tidak mengalami gangguan dalam tidur jika memiliki latensi tidur kurang dari 15 menit, sebagaimana Setyowati yang menyatakan bahwa latensi tidur mahasiswa kurang dari 15 menit memiliki nilai prestasi akademik dalam kategori tinggi (11). Hal sama juga diungkapkan oleh Saragih yang mengungkapkan bahwa latensi tidur mahasiswa rata-rata kurang dari 15 menit (14). Latensi tidur merupakan periode waktu antara persiapan untuk tidur dan awal tidur yang sebenarnya. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa mengalami kelelahan setelah menjalani aktifitas di siang hari yaitu praktik sehingga mahasiswa akan mencapai latensi tidur sebelum 15 menit. Durasi merupakan waktu yang dibutuhkan seseorang dari mulai tidur hingga terbangun. Waktu tidur yang dianjurkan oleh National Sleep Foundation untuk usia dewasa yaitu 7-9 jam setiap malam. Waktu tidur yang tidak terpenuhi dengan baik maka akan mengganggu kualitas tidur. Gangguan tidur pada mahasiswa akan dapat mempengaruhi capaian prestasi, karena dampak yang diakibatkan oleh gangguan tidur adalah Kelelahan, merasa lemas dan mengantuk, mudah marah, dan sulit untuk konsentrasi di siang hari. Beban yang paling utama adalah harus menyelesaikan praktik.

Praktek klinik keperawatan merupakan bagian kurikulum yang tidak dapat dipisahkan dari teori, dimana seorang mahasiswa keperawatan mengaplikasikan konsep keperawatan secara profesional. Praktek klinik merupakan komponen yang utama dalam pendidikan keperawatan dalam rangka peningkatan pengembangan profesional. Keberhasilan mahasiswa dalam pengalaman praktek klinik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pembimbing klinik, metode yang digunakan dalam bimbingan klinik, kelengkapan sarana, serta kerjasama klien dan keluarga. Nilai capaian prestasi praktikan mahasiswa angkatan 2014 sebagian besar dalam kategori kurang karena dalam perhitungan dan pengkategorian berdasarkan rata-rata sehingga ada mahasiswa dalam kategori kurang.

Apabila dilihat dari nilai praktikan semua mahasiswa mendapatkan nilai diatas 80 atau dalam bidang akademik mendapatkan nilai A, berarti nilai praktikan mahasiswa sangat baik hasil penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Saragih yang menyatakan bahwa sebagian besar

capaian belajar dalam kategori baik. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Antara yang menyatakan bahwa capaian prestasi siswa dalam kategori baik (15). Capaian prestasi belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor, adapun faktor yang mempengaruhi capaian prestasi pada pembelajaran terdiri dari keyakinan dan nilai-nilai, ketrampilan, pengalaman, karakteristik Kepribadian, motivasi, isu emosional dan kemampuan intelektual (12).

Capaian prestasi mahasiswa sudah sesuai dengan target kompetensi dalam pendidikan praktik klinik keperawatan diantaranya adalah pengetahuan (*Kognitif*) dimana pengetahuan mahasiswa dalam pendidikan praktik klinik keperawatan sudah baik yaitu dengan capaian prestasi dalam kategori sangat baik atau nilai A. Untuk capaian prestasi sikap yang dikuasai oleh mahasiswa dalam keperawatan dalam pendidikan praktek klinik keperawatan meliputi mengembangkan metode diskusi terkait target yang akan dicapai dengan pembimbing klinik, perawat ruangan dan mahasiswa keperawatan lain, mahasiswa mampu bekerja sama dengan pembimbing klinik, perawat ruangan dan mahasiswa keperawatan lainnya dalam mengelola pasien, dan mahasiswa memiliki kemauan untuk memenuhi target kompetensi keperawatan. Capaian prestasi mahasiswa keperawatan dalam sikap mendapatkan capaian prestasi sangat baik atau mendapatkan nilai A. Capaian prestasi lainnya yaitu target kompetensi dalam hal keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa selama pendidikan praktik klinik keperawatan Ketrampilan dasar dalam keperawatan yang didapatkan oleh mahasiswa dalam kategori sangat baik atau mahasiswa mendapatkan capaian prestasi A.

Hubungan antara kualitas tidur dengan capaian prestasi pada mahasiswa praktikan didapatkan hasil bahwa terdfapat hubungan hubungan kualitas tidur dengan capaian prestasi pada mahasiswa angkatan 2014. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kualitas tidur dengan prestasi akademik mahasiswa aktif paduan suara Voca Erudita UNS (11). Hal serupa juga diungkapkan oleh Torihoran yang menyatakan bahwa pola tidur berhubungan dengan prestasi belajar pada mahasiswa keperawatan di Universitas Advent Indonesia (16). Rahmawati juga menyatakan hal yang sama yaitu ada hubungan antara kualitas tidur dengan capaian prestasi belajar siswa (12).

### **Kesimpulan dan saran**

Sebanyak 50 orang (47,6%) memiliki pencapaian prestasi baik dan kualitas tidur baik serta sebanyak 24 orang (22,9%) memiliki pencapaian pembelajaran kurang dengan kualitas tidur buruk. hasil uji statistik uji *Fisher Exact Test* didapatkan *p value*  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kualitas tidur dengan pencapaian pembelajaran klinik. Bagi mahasiswa dalam mencapai prestasi untuk dapat menjaga kualitas tidur dimalam hari, dimalam hari untuk tidak begadang yang tidak perlu, karena apabila kualitas tidur mahasiswa baik maka akan berdampak pada capaian prestasi.

### **Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden angkatan 2014 mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro yang mengijinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini dari awal hingga akhir.

### **Daftar Pustaka**

1. Nursalam EF. Pendidikan dalam Keperawatan. In: Pendidikan dalam

- keperawatan. Salemba Medika; 2012.
2. Simamora S. Buku Ajar Pendidikan dalam keperawatan. Buku Ajar Pendidikan dalam keperawatan; 2008.
  3. Wijaya anton. Solusi Tata Kelola Praktik Klinik di Rumah Sakit. medianers; 2012.
  4. Wijaya, M & Suparniati E. hubungan antara shift kerja dengan gangguan tidur dan kelelahan kerja perawat instansi rawat darurat Rumah Sakit Dr. Sardjito Yogyakarta. Sains Kesehatan. 2006;19(No 2):235–45.
  5. Rafknowledge. Insomnia dan gangguan tidur lainnya. Jakarta: PT Elex Media Komputindo; 2004.
  6. Hakim T. Belajar dan Prinsip Belajar [Internet]. 2009. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=-cMn5UtUwjAC&printsec=frontcover&dq=belajar+dan+prinsip+belajar+hakim+t&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjFp-ijwebVAhULQI8KHci-C6EQ6AEIJTAA#v=onepage&q&f=false>
  7. Harkreader, H, Hogan, M.A., & Thobaben M. Fundamental of nursing: Caring and Critical judgment. 2007;
  8. Carman CL. Kesehatan jiwa dan psikiatri, Pedoman klinis keperawatan edisi 2. Jakarta: EGC; 2007.
  9. Prativi PI. Studi deskriptif: gambaran pemenuhan kebutuhan tidur mahasiswa program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran Universitas Diponegoro dengan metode 2-week sleep diary. Universitas Diponegoro; 2013.
  10. Nashori Fuad DR. Perbedaan Kualitas Tidur dan Kualitas Mimpi Antara Mahasiswa laki-laki dan Mahasiswa perempuan. Universitas Islam Indonesia, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga;
  11. Setyowati, Elizabeth Ariyani Puji et all. Hubungan antara Kualitas Tidur dan Kestabilan Emosi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Aktif Paduan Suara Voca Erudita UNS The Relationship between Sleep Quality and Emotional Stability with Academic Performance on Students Members of Voca Erudita Student. 2005;(2):68–80.
  12. Rahmawati F. Kualitas Tidur Dan Minat Belajar Mahasiswa Program Pendahuluan Metode. 2014;1–8.
  13. Nilifda H. Hubungan Kualitas Tidur dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. FK Universitas Andalas.; 2016.
  14. Saragih EB, Keperawatan PS, Kedokteran F, Tanjungpura U. Hubungan Kualitas Tidur Dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2013. 2016;
  15. Supartha M. Artikel Asli. 2009;11(1):156–61.
  16. Eriyanti S. Hubungan Pola Tidur Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan D Universitas Advent Bandung. 2011;(2007):1–10.

